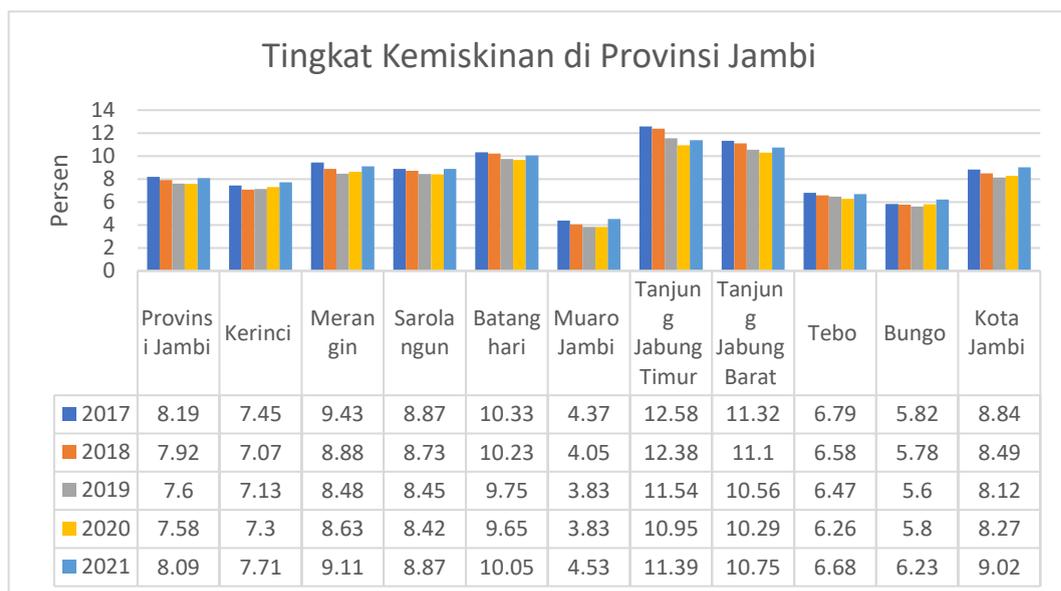


BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi dan perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi

5.1.1 Kondisi dan Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

Kondisi dan perkembangan kemiskinan di Provinsi Jambi dapat dilihat berdasarkan tingkat jumlah penduduk miskin di masing-masing wilayah. Data yang digunakan adalah data tingkat jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada periode tahun 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

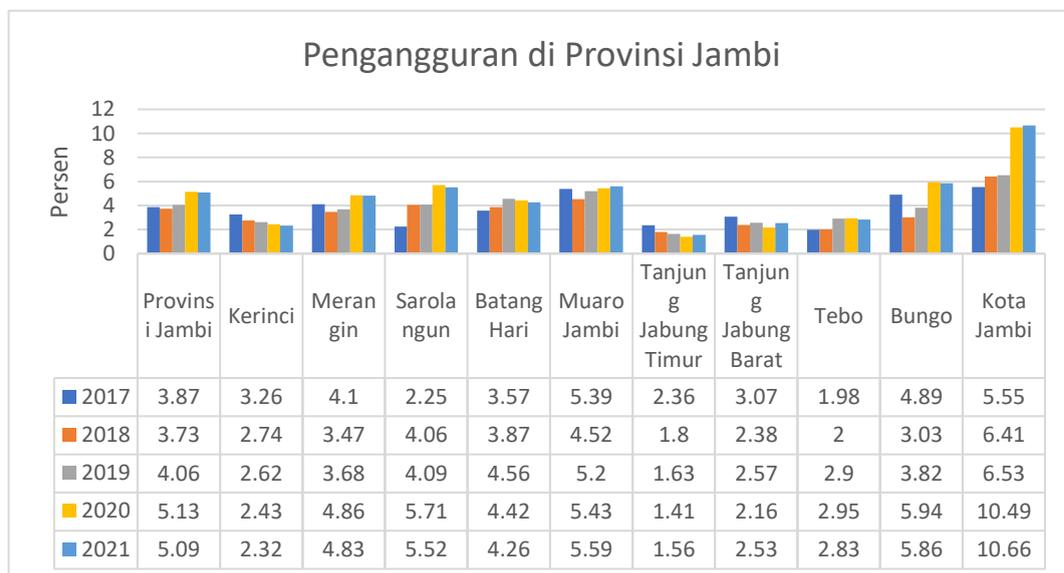
Gambar 5. 1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan gambar 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Fluktuasi yang terjadi memiliki rata-rata tren yang sama hampir di setiap wilayah selama 2017-2021, dimana terjadi penurunan dari 2017 hingga 2019 dan kembali meningkat pada tahun 2020 hingga 2021.

Fluktuasi yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung terjadi penurunan tingkat kemiskinan selama 2017 hingga 2019, hal ini terjadi sebagai bentuk dari berjalannya perekonomian sekaligus dampak positif dari kebijakan dalam mengatasi kemiskinan yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah. Meskipun begitu, pada tahun 2020 tingkat kemiskinan cenderung melambat bahkan terdapat sebagian kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang meningkat pada tahun 2020. Hal ini juga terjadi pada tahun berikutnya pada tahun 2021, bahwa tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi meningkat secara bersamaan. Perubahan ini terjadi akibat dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan terjadinya PHK massal yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan.

5.1.1 Kondisi dan Perkembangan Pengangguran di Provinsi Jambi

Pengangguran dapat dilihat berdasarkan tingkat pengangguran terbuka pada masing-masing wilayah. Tingkat pengangguran terbuka merupakan tingkat jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja atau penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

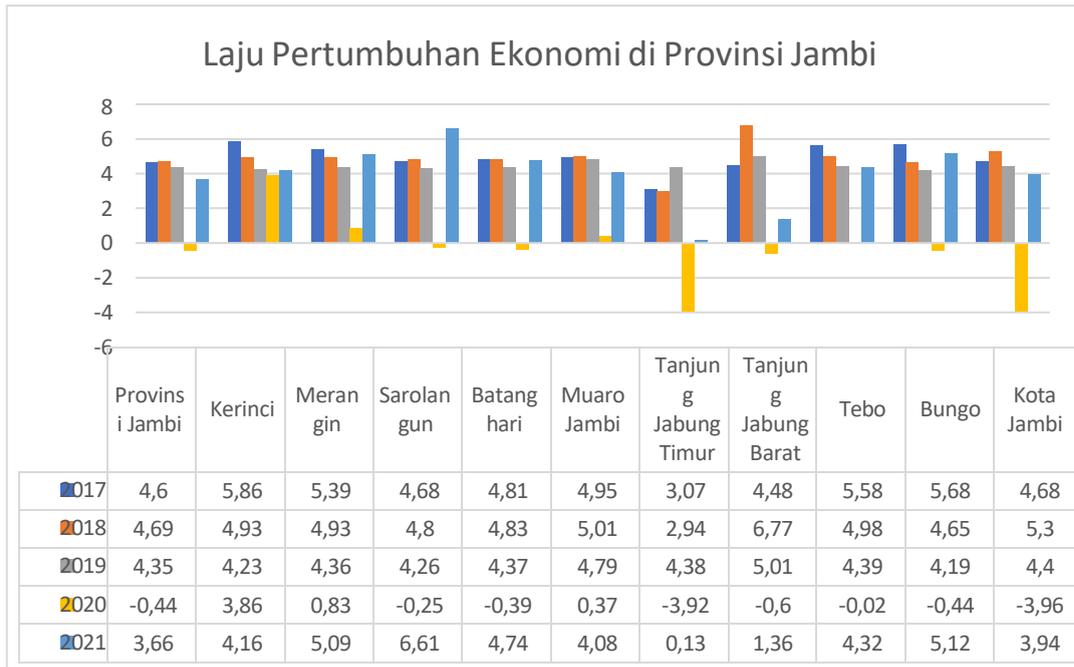
Gambar 5. 2 Pengangguran di Provinsi Jambi.

Berdasarkan gambar 5.2 diatas, dapat dilihat terkait kondisi dan perkembangan pengangguran di Provinsi Jambi dari tahun ke tahunnya, dimana perkembangan yang terjadi berfluktuasi dengan tren yang berbeda-beda pada masing-masing wilayah di Provinsi Jambi selama 2017 hingga 2021. Meskipun begitu, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dilihat dari rata-rata tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,87% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 3,73%. Namun, pada tahun berikutnya meningkat menjadi 4,06% dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 5,13%. Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 5,09%.

Tingkat pengangguran terbuka yang ada pada masing-masing kabupaten/kota memiliki tren yang cenderung berbeda-beda dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Meskipun begitu, tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi memiliki tren yang sama di seluruh kabupaten/kota dengan keadaan yang meningkat cukup tinggi bahkan ekstrem seperti yang di alami Kota Jambi. Kota Jambi sendiri mengalami peningkatan yang cukup ekstrem terutama pada tahun 2019 hingga tahun 2020 yang mana pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,53% meningkat cukup tinggi menjadi 10,49% pada tahun 2020 dan bahkan meningkat kembali menjadi 10,66% pada tahun 2021. Hal ini merupakan dampak dari terhentinya mayoritas kegiatan perekonomian sehingga menurunnya permintaan akan tenaga kerja yang di perlukan.

5.1.2 Kondisi dan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jumlah output berupa barang dan jasa dalam suatu kurun waktu. Dalam melihat kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi dalam periode waktu 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 5. 3 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

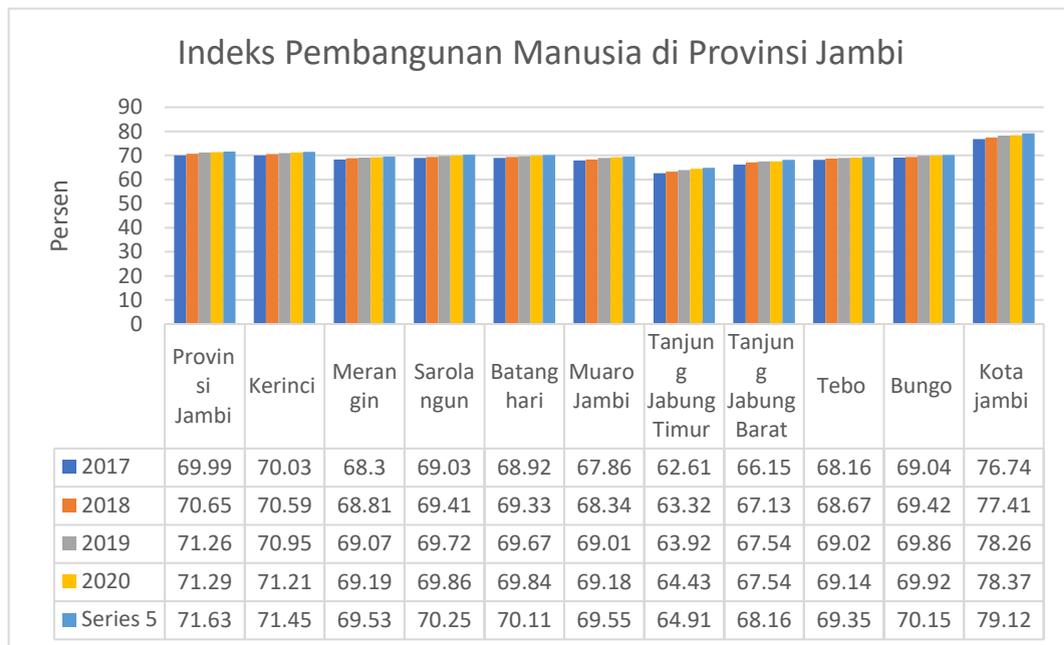
Berdasarkan gambar di atas, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode waktu 2017-2021 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi cenderung memiliki tren yang berbeda-beda pada masing-masing kabupaten/kota. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2017 hingga 2019 yang mana terjadi fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi mengalami penurunan tingkat yang cukup ekstrem seperti yang dialami Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi. Selain itu, kabupaten/kota di Provinsi Jambi secara serentak mengalami penurunan di tahun 2020 akibat dari terjadinya pandemi covid-19.

Pada tahun berikutnya 2021, terjadi kenaikan kembali pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang mana secara keseluruhan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi secara nasional.

5.1.3 Kondisi dan Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu konsep dalam melakukan pengukuran terhadap kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan tiga dimensi yang ada seperti, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi pendapatan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Gambar 5. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

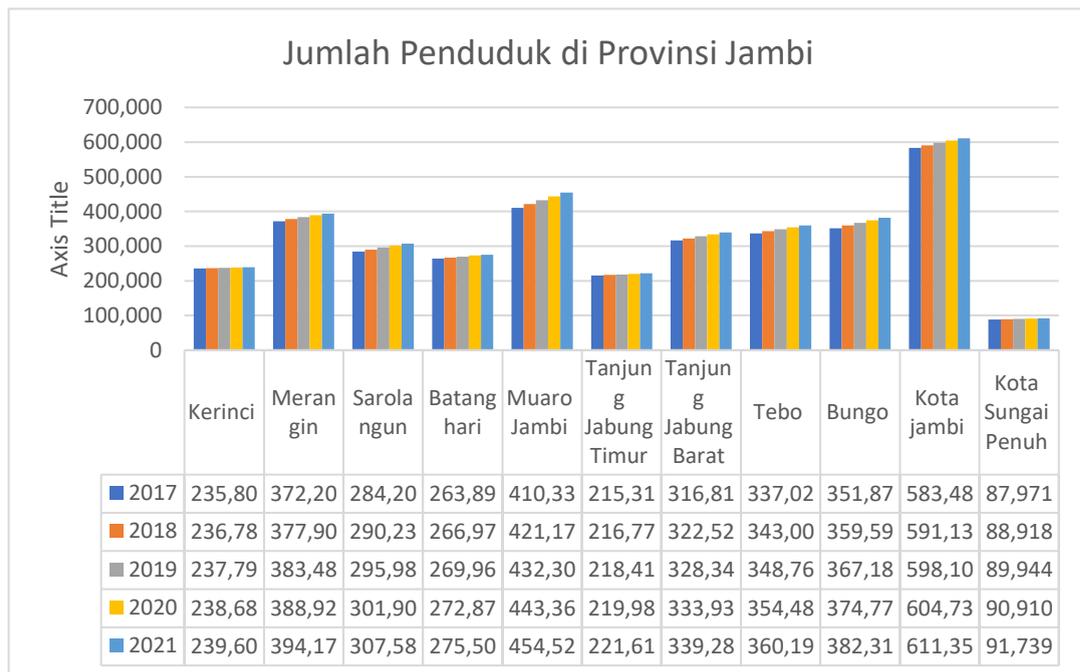
Berdasarkan gambar 5.4, dapat dilihat bahwasanya indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi rata-rata cenderung memiliki tren fluktuasi yang sama pada masing-masing wilayah selama periode waktu 2017-2021. Fluktuasi yang terjadi berupa peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun dalam periode waktu 2017 -2021.

Berbeda dengan data lainnya, kondisi dan perkembangan indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode waktu 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan yang cukup stabil dan cenderung merata tiap tahunnya di masing-masing kabupaten/kota. Kondisi ini mendadakan bahwa selama periode waktu 2017 hingga 2021 terjadi perbaikan kualitas sumber daya manusia di

masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi, hal ini jug berarti bahwa terdapat peningkatan kualitas pendidikan, kualitas kesehatan hingga terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat pada masing - masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

5.1.4 Kondisi dan Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Jumlah

penduduk merupakan sekumpulan individu yang menempati suatu wilayah dalam suatu kurun waktu. Kondisi dan perkembangan jumlah penduduk di kabupaten/kota di Provinsi Jambi dapat dilihat berdasarkan jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah pada tiap tahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Gambar 5. 5 Jumlah penduduk di Provinsi Jambi

Berdasarkan gambar di atas, kondisi dan perkembangan jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jambi selalu meningkat tiap tahunnya dalam periode waktu 2017 hingga tahun 2021. Meskipun begitu, persebaran penduduk cenderung cukup terjadi kesenjangan seperti halnya jumlah penduduk di Kota Jambi yang berjumlah sebesar 611.351 jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk di Kota Sungai Penuh yang mana hanya sebesar 91.739 jiwa pada tahun 2021.

Adapun kondisi kesenjangan yang terjadi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi ini merupakan dampak dari berbagai faktor seperti halnya kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, kondisi pendidikan yang tidak merata, kondisi demografi yang tidak sama dan lain-lain.

5.2 Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

5.2.1 Uji Penentuan Model

5.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam pemilihan model *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect*. Uji Chow digunakan dalam memilih model antara *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect*. Apabila nilai probabilitas F statistik lebih dari 5% menggunakan model *Common Effect* sedangkan apabila nilai probabilitas kurang dari 5% menggunakan *Fixed Effect*.

Tabel 5. 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation:

Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.676903	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.982682	10	0.0000

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow dengan Redundant Test diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah menggunakan Fixed Effect Model. Dari hasil pengujian di atas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model Fixed Effect ataukah Random Effect yang akan dibandingkan dengan model Fixed Effect dengan menggunakan uji Hausman Test.

5.2.1.2 Uji Hausmann

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji Hausman digunakan untuk pemilihan model antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika nilai probabilitas F statistik lebih besar dari 5% maka menggunakan model *Random Effect* sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% menggunakan *Fixed Effect*.

Tabel 5. 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	4.835019	4	0.3046

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai probabilitas chi- square sebesar 0,3046 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,3046 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan Random Effect Model dan lanjut uji langrange multiplier.

5.2.1.3 Uji langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Uji Langrange Multiplier digunakan untuk pemilihan model antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Jika nilai probabilitas F statistik lebih besar dari 5% maka menggunakan model *Common Effect* sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% menggunakan *Random Effect*.

Tabel 5. 3Correlated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	4.835019	4	0.3046

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai probabilitas chi- square sebesar 0,3046 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,3046 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan Random Effect Model dan lanjut uji langrange multiplier.

5.2.1.3 Uji langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Uji Langrange Multiplier digunakan untuk pemilihan model antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Jika nilai probabilitas F statistik lebih besar dari 5% maka menggunakan model *Common Effect* sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% menggunakan *Random Effect*.

Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	92.98556 (0.0000)	1.304031 (0.2535)	94.28959 (0.0000)
Honda	9.642902 (0.0000)	-1.141942 (0.8733)	6.011087 (0.0000)
King-Wu	9.642902 (0.0000)	-1.141942 (0.8733)	4.189231 (0.0000)
Standardized Honda	11.52590 (0.0000)	-0.785859 (0.7840)	4.570665 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.52590 (0.0000)	-0.785859 (0.7840)	2.604996 (0.0046)
Gourieroux, et al.	--	--	92.98556 (0.0000)

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai probabilitas Breusch-pagan

sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan Random Effect Model.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih ialah *Random Effect Model*, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas Basuki & Yuliadi (2014).

5.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8 untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Uji Multikolinearitas

	TPT	PRTMBHN	IPM	JP
TPT	1.000000	-0.133988	0.696141	0.586852
PRTM	-0.133988	1.000000	0.036350	-0.040561
IPM	0.696141	0.036350	1.000000	0.289198
JP	0.586852	-0.040561	0.289198	1.000000

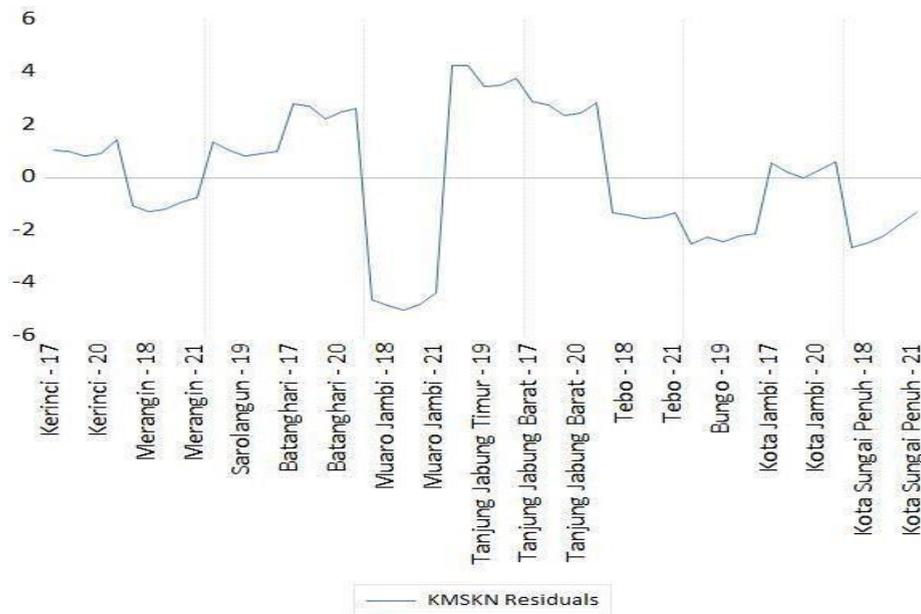
Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5.5 diketahui nilai $VIF < 10$, sehingga dapat dikatakan data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

5.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Adapun hasil regresi uji heteroskedastisitas

sebagai berikut:



Sumber : *Eviews I2*

Gambar 5. 6 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik residual diatas, dapat dilihat nilai residual tidak melewatibatas. Hal tersebut memiliki arti bahwa varian residual sama, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas Napitupulu (2021).

5.2.3 Uji Statistik

Tabel 5. 5 Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	19.99635	5.365780	3.726643	0.0005
TPT	0.102307	0.047875	2.136951	0.0375
PRTMBHN	0.065612	0.019214	3.414772	0.0013
IPM	-0.217262	0.086663	-2.506982	0.0155
JP	6.95E-06	5.15E-06	1.348931	0.1834

Sumber : *Eviews I2*

Persamaan Model Regresi Data Panel :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y = 19.99635 + 0.102307 \text{ LogTPT} + 0.065612 \text{ LogPRTMBHN} - 0.217262 \text{ LogIPM} + 6.9e-06 \text{ LogJP} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Persentase penduduk miskin (Persen)

X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

X2 = Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X3 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

X4 = Jumlah penduduk (Jiwa)

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi

i = data *cross section* 11 (sepuluh) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi

t = banyaknya waktu (periode Tahun 2017 – 2021)

5.2.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara keseluruhan atau bersama – sama (simultan) memilikipengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Hipotesis:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$

Tidak signifikan / gagal menolak H_0 artinya secara bersama-sama (simultan) Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$

Signifikan / tidak menerima H_0 berarti secara bersama-sama(simultan) Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Hasil perhitungan dengan estimasi *Random Effect* diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.344357 dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000333, dimana kurang dari *alpha* pada tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan.

5.2.3.2 Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara masing-masing. Berdasarkan *Model Random Effect* diatas maka dapat dijelaskan hasil dari masing-masing variabel pada penelitian ini.

Hipotesis :

- $H_0 : \beta = 0$ (tidak signifikan / gagal menolak H_0 . Artinya, tidak adapengaruh antara variabel bebas (Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, Jumlah Penduduk) terhadap

variabel terikat (kemiskinan). Dengan asumsi : $p\text{-value} > \alpha (0,05)$

- $H_a : \beta \neq 0$ (signifikan / menolak H_0). Artinya, ada pengaruh antarvariabel bebas (Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia ,Jumlah Penduduk) terhadap variabel terikat (Kemiskinan). Dengan asumsi : $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

1. Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan

Nilai t-statistik pengangguran adalah 2.136951 dan angka koefisien adalah 0.102307 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0375, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dan memiliki pengaruh positif.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Nilai t-statistik Pertumbuhan Ekonomi adalah 3.414772 dan angka koefisien adalah 0.065612 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0013, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan dan memiliki pengaruh positif.

3. Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Nilai t-statistik IPM adalah -2.506982 dan angka koefisien adalah -0.217262 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0155, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan dan memiliki pengaruh negatif.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Nilai t-statistik Jumlah Penduduk adalah 1.348931 dan angka koefisien adalah 6.95E-06 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,1834, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak

berpengaruh terhadap kemiskinan dan memiliki pengaruh positif.

5.2.3.3 Uji R²

R² (*R Squared*) atau koefisien determinasi menggambarkan besarnya variabel bebas Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Jumlah Penduduk mempengaruhi variabel terikat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dari hasil uji diatas diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.336319, artinya bahwa sebesar 33,6% variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Jumlah Penduduk. Sedangkan sisanya 66,4% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

5.2.3.2 Interpretasi Hasil

1. Nilai Konstanta sebesar 19.99635, menyatakan bahwa variabel bebas tetap 0 (nol) maka variabel kemiskinan adalah 19.99635. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemiskinan sendiri apabila variabel lain seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk diasumsikan tetap maka kemiskinan sendiri akan meningkat sebesar 19.99635.
2. Nilai koefisien pada variabel pengangguran adalah 0.102307, artinya pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jadi, ketika pengangguran naik 1 persen maka kemiskinan naik sebesar 0.102307%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang menjelaskan bahwa ketika tingkat pengangguran meningkat maka nantinya akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari hingga penurunan kesejahteraan dan nantinya akan menimbulkan kemiskinan pula.
3. Nilai koefisien pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0.65612, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jadi, ketika pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka kemiskinan naik

sebesar 0.65612%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih bersifat terpusat atau sentralis sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak merata sehingga tidak mendorong terjadinya perbaikan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya dirasakan oleh golongan menengah keatas. Nilai koefisien pada variabel IPM adalah - 0.217262, artinya IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Jadi, ketika IPM naik 1 persen maka kemiskinan turun sebesar - 0.217262 %

4. Nilai koefisien pada variabel IPM adalah - 0.217262, artinya IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Jadi, ketika IPM naik 1 indeks maka kemiskinan turun sebesar - 0.217262%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa ketika terjadi perbaikan kualitas sumber daya manusia yang disebabkan oleh perbaikan kualitas pendidikan, kualitas kesehatan dan kualitas kesejahteraan akan merangsang pertumbuhan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya akan menurunkan angka kemiskinan sebagai bentuk dampak dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang terserap sebagai tenaga kerja ataupun terciptanya lapangan kerja yang baru.
5. Nilai koefisien pada variabel jumlah penduduk adalah 0.102307, artinya Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jadi, ketika jumlah penduduk naik 1 jiwa maka kemiskinan naik sebesar 0.00000695%. Namun, meskipun variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan masih belum signifikan apabila dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan diatas. Jumlah penduduk sendiri yang selalu meningkat tiap tahunnya apabila tidak

dilakukan pemantauan dan pengontrolan terkait hal tersebut maka akan menciptakan pengangguran baru yang mana meningkatnya angkatan kerja yang tidak diiringi oleh permintaan akan tenaga kerja yang cukup.

5.2.4 Pembahasan

5.2.4.1 Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan memperoleh angka koefisien sebesar 0.102307 serta nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari (2020), menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan bersifat negatif dan signifikan di Provinsi Aceh. Hal ini menyatakan bahwasanya terjadi hubungan negatif antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran yang tinggi nantinya akan menyebabkan kurangnya dalam pemenuhan kebutuhan dan nantinya akan menyebabkan munculnya kemiskinan baru di suatu wilayah. Oleh karena itu, menurut penelitian terdahulu tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara negatif.

5.2.4.2 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan memperoleh angka koefisien sebesar 0.065612 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0013 artinya nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Hanifah dan Nurul

Hanifah (2021). menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan bersifat negatif dan signifikan di Kabupaten Lamongan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan, hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan tersebut terjadi akibat tidak meratanya perekonomian yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat hanya dapat dirasakan oleh golongan menengah keatas sehingga tidak terjadi perbaikan kesejahteraan di golongan menengah kebawah. Sehingga dapat dinyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

5.2.4.3 Pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di atas bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap Indeks pembangunan manusia memperoleh angka koefisien sebesar - 0.217262 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0155 artinya nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 , sehingga dapat dikatakan bahwa Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Menurut hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana (2022) menunjukkan bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan bersifat negatif dan signifikan. Hal ini terjadi akibat dari terjadinya perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk di Provinsi Jambi sehingga memicu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi

5.2.4.4 Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di atas bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan memperoleh angka koefisien sebesar 6.95E-06 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,1834, artinya nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05

, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiz Nabawi (2020), menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan bersifat negatif dan signifikan di Kota Malang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi tidak signifikan.

5.2.5 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwasanya pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan IPM terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sementara itu variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong dan mempertahankan peningkatan kualitas yang jauh lebih baik terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk di provinsi Jambi. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah :

1. Pemerintah daerah dan pusat memberikan tunjangan maupun secara tidak langsung dengan melakukan bantuan penyediaan infrastruktur dan modal seperti memberikan pendampingan usaha, menyediakan pasar dan tempat-tempat usaha yang tepat bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang mampu mendorong berkurangnya angka pengangguran, dan peningkatan pendapatan yang berarti peningkatan terhadap kesejahteraan penduduk di Provinsi Jambi.
2. Pemerintah harus mempercepat laju pertumbuhan ekonomi untuk

menurunkan tingkat kemiskinan. Peningkatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan mengalokasikan anggaran untuk program-program yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pemerintah harus melakukan investasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Upaya pemerintah yang bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan memberikan beasiswa, dana pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat miskin agar rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi secara merata mampu mencatat target pendidikan maksimal yang ditentukan UNDP, sehingga mampu berpengaruh dalam perannya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.
4. Pemerintah harus meningkatkan kuantitas penduduk miskin misalnya program penduduk dalam menekan usia kawin muda dan menaikkan angka harapan hidup masyarakat Provinsi Jambi. Jumlah Penduduk yang masih tergolong tinggi, sehingga pemerintah diharapkan mampu memaksimalkan dan pemeratakan program-program yang berkaitan dengan jumlah penduduk seperti program KB untuk menekankan angka kelahiran perbaikan pada bidang kesehatan, menekan usia kawin pertama perempuan, dan menumbuhkan kesadaran penduduk sehingga angka harapan hidup meningkat di Provinsi Jambi tinggi.